

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BOOKWALL TERHADAP PEMAHAMAN DAN KEMANDIRIAN SISWA

Anik Alfiana¹, Yunita Hariyani²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Bangkalan

anikalfiana123@gmail.com¹, yunitahariyani@stkippgri-bkl.ac.id²

ABSTRACT

This study was conducted to determine whether there is an effect of using Bookwall learning media on students' understanding and learning independence at UPTD SDN Burneh 1 Bangkalan in IPAS (Science and Social Studies) learning. The research employed a quantitative approach with a one-group pretest–posttest design. The population of this study consisted of all students in class 3A, totaling 30 students, and the entire population was used as the research sample. The instruments used in this study were test questions to measure students' understanding and questionnaires to assess their learning independence. Several data analysis tests were conducted, including a validity test to determine the validity of the research instruments, a reliability test to measure the consistency of valid instruments, and a normality test to examine whether the data were normally distributed. Furthermore, a paired sample t-test was used to identify the difference in mean scores between two related variables derived from the same sample. All statistical analyses were performed using SPSS software. The results of the study indicate that the use of Bookwall learning media in IPAS learning has a significant effect on students' understanding and learning independence. This is evidenced by the significance value of 0.000, which is less than 0.05 ($0.000 < 0.05$). Therefore, it can be concluded that there is a statistically significant difference between the pretest and posttest results after the implementation of the Bookwall learning media.

Keywords: Bookwall Media, Understanding, Learning Independence

ABSTRAK

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media pembelajaran Bookwall terhadap pemahaman dan kemandirian belajar siswa di UPTD SDN Burneh 1 Bangkalan pada pembelajaran IPAS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *one grup pretest posttest desain*. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu menggunakan seluruh siswa kelas 3A dengan jumlah sebanyak 30 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal dan angket. Uji analisis yang digunakan yaitu uji validitas untuk mengetahui kevalidan suatu data instrumen, uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen yang valid, uji normalitas untuk mengetahui sebaran data instrumen normal atau tidak, dan uji paired sampel t-test untuk mengetahui perbedaan rata-rata dari data dua variabel yang berasal dari dua sampel yang sama dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Hal ini dapat dibuktikan dalam penggunaan media pembelajaran Bookwall pada pembelajaran

IPAS berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman dan kemandirian belajar siswa berdasarkan hasil analisis nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: Media *Bookwall*, Pemahaman, Kemandirian belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah fondasi penting dalam kehidupan manusia, karena setiap orang Indonesia berhak mendapatkan Pendidikan yang berkualitas dan terus berkembang (Martoyo, 2024). Pendidikan adalah usaha sadar dan tersusun untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan kesadaran spiritual, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman, 2022). Pendidikan adalah upaya terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensi diri secara aktif melalui proses pembelajaran yang efektif (Winata, 2017). Pendidikan merupakan peningkatan kematangan siswa agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan. Dengan demikian, sudah seharusnya pendidikan dirancang guna

memberikan kesadaran serta meningkatkan capaian belajar terhadap siswa (Nurhasanah, 2022).

Tujuan pendidikan adalah membentuk individu yang mandiri, kritis, dan berakhlak baik dengan mengembangkan aspek intelektual, sosial, emosional, dan spiritual secara menyeluruh, bukan hanya memenuhi kebutuhan materialistik. Pendidikan sejati bertujuan memanusiakan manusia secara utuh (Fathurrahman, 2025). Pendidikan merupakan proses pembentukan dalam kemampuan dasar manusia, baik intelektual maupun emosional, untuk membentuk karakter dan kepribadian yang baik. Melalui pendidikan, individu mengalami proses belajar dan pengembangan diri, sehingga pengalaman dan pengetahuan baru menjadi lebih bermakna dan terarah (Dewey, 2020).

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan adalah fondasi penting yang bertujuan mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, mencakup aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak, dan keterampilan siswa agar dapat menjalani kehidupan dengan baik dan menjadi individu yang berkualitas. Pendidikan juga dirancang untuk memberikan kesadaran dan meningkatkan capaian belajar siswa.

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien (Nurrita, 2022). Media Pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan informasi melalui berbagai saluran, seperti merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang efektif untuk menambah informasi baru pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dalam hal membantu murid atau peserta didik mendapatkan kemudahan dalam memperoleh informasi dalam belajarnya, ada banyak unsur yang harus diperhatikan. Jika proses pembelajaran berhasil bila guru dapat memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal.

Guru memiliki peran kunci dalam menentukan keberhasilan proses

pembelajaran. Oleh sebab itu, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi guru dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman (Ani Daniyati et al., 2023).

Media Pembelajaran merupakan peran penting dalam mendukung proses belajar siswa. Dengan menggunakan media yang tepat lebih mudah memahami materi dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, media pembelajaran menjadi fondasi penting yang melengapi dan menjadi bagian tak terpisahkan dari proses belajar yang sukses. Media pembelajaran multimedia interaktif telah terbukti efektif secara teoritis. Media pembelajaran berperan besar dalam mendukung kesuksesan pembelajaran di sekolah dengan membantu guru dan siswa berbagi informasi pelajaran (Harsiwi & Arini, 2020).

Kesimpulannya Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan mendukung proses belajar mengajar, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Media pembelajaran berperan penting dalam membantu siswa memahami materi, meningkatkan hasil belajar, dan

mencapai kesuksesan pembelajaran. Dengan menggunakan media yang tepat, guru dapat memfasilitasi proses belajar yang lebih baik dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pemahaman belajar adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan menginterpretasikan informasi yang dipelajari, tidak hanya sekedar menghafal, tetapi juga memahami konsep dan dapat mengaplikasikannya dalam berbagai situasi dengan cara menjelaskan, membedakan, dan mengambil keputusan (Walangadi & Pratama, 2020). Pemahaman adalah fondasi penting dalam proses belajar, karena dengan memahami konsep, seseorang dapat lebih mudah menerapkan pengetahuan dalam situasi baru dan mentransfernya ke dalam konteks yang berbeda. Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif harus berfokus pada penanaman konsep yang mendalam melalui pemahaman (Usanto, 2022).

Kesimpulannya Pemahaman belajar adalah kemampuan untuk mengerti, menginterpretasikan, dan mengaplikasikan informasi yang dipelajari, sehingga memungkinkan seseorang untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi baru dan

berbagai konteks dengan lebih efektif. Pembelajaran yang efektif harus berfokus pada penanaman konsep yang mendalam melalui pemahaman.

Menurut (Wijaya, 2015) Kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk menampilkan sikap dan perilaku yang tepat dan bijak, berdasarkan kondisi dan situasi yang dihadapinya, dengan mengoptimalkan potensi diri yang positif. Pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian atau dalam hal ini termasuk kemandirian pada suatu hal atau keadaan dimana dapat berdiri sendiri tanpa harus tergantung pada orang lain sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Kemandirian seseorang dapat berkembang dengan baik jika diberikan kesempatan untuk berkembang melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus dan dilakukan sejak dini.

Kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk mewujudkan keinginan dan keinginannya secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Dalam konteks belajar, kemandirian berarti siswa mampu belajar sendiri, menentukan cara belajar yang efektif, menyelesaikan tugas dengan baik, dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-

hari tanpa perlu diawasi terus-menerus (Syahid, 2022)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk berdiri sendiri, menampilkan sikap dan perilaku yang tepat, serta mewujudkan keinginan dan keinginannya tanpa bergantung pada orang lain. Dalam konteks belajar, kemandirian berarti siswa mampu belajar mandiri, menentukan cara belajar yang efektif, dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Kemandirian dapat berkembang dengan baik jika diberikan kesempatan dan latihan yang terus-menerus sejak dini.

IPAS merupakan mata pelajaran yang dirancang untuk membekali siswa dengan kemampuan memahami, menganalisis, dan menerapkan konsep-konsep ilmiah dalam kehidupan sehari-hari. Literasi sains mencakup kemampuan untuk memahami metode ilmiah, menganalisis data, dan membuat keputusan berdasarkan bukti-bukti ilmiah. Dalam mempelajari lingkungan, siswa diajak untuk memahami keterkaitan antara fenomena alam dan sosial. Melalui kegiatan observasi, penelitian, dan inkuiri, siswa dibiasakan untuk mengembangkan

keterampilan berpikir kritis dan analitis. Pendekatan ini menjadi dasar penting bagi siswa sebelum melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, karena membantu mereka memahami kompleksitas lingkungan dan mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah secara ilmiah.. (Hasanah et al., 2023).

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP 2) di kelas 3A UPTD SDN Burneh 1 setiap siswa memiliki keunikan dan gaya belajar yang berbeda. Namun, banyak diantara mereka yang masih mengandalkan bantuan teman saat mengerjakan tugas atau ujian, seperti halnya mengintip atau mencontek jawaban teman sebangkunya (Susanti, 2024). Sehingga hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan kemandirian siswa kelas 3A pada pelajaran IPAS di UPTD SDN Burneh 1 masih terbilang rendah. Dengan ditemukannya permasalahan diatas maka perlu adanya solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu solusi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan cara menggunakan bantuan media pembelajaran seperti "BOOKWALL" agar lebih membantu

guru dan siswa dalam berinteraksi saat proses belajar mengajar, dengan tujuan agar kegiatan pembelajaran tetap menarik dan tidak membosankan, serta memberikan pengalaman baru bagi siswa, sehingga mereka lebih semangat dalam belajar. Kemandirian siswa di sekolah memainkan peran penting dalam menentukan kesuksesan belajar mereka dan kemandirian sangat penting untuk mengembangkan keterampilan seperti manajemen waktu dan pemecahan masalah (Tambunan, 2019). Oleh karena itu, pihak sekolah dan pendidik perlu memprioritaskan pengembangan kemandirian siswa. Dengan belajar mandiri, siswa dapat mengatur sendiri proses belajarnya, mulai dari menentukan tujuan, memilih strategi, hingga mengevaluasi hasilnya, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan akademiknya.

Terwujudnya pada pemahaman siswa adalah tujuan utama dalam proses belajar dan membantu siswa mencapai kematangan dan kemandirian (Fathurrahman, 2025). Pemahaman adalah kemampuan untuk menguasai konsep dan informasi dengan baik. Ketika siswa memahami sesuatu, mereka tidak hanya

mengingatnya, tetapi juga mampu menerapkan dan menjelaskan pengetahuan secara efektif dalam mengingat materi pada pembelajaran. Namun kemampuan pemahaman siswa di kelas 3A pada mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah. Penilaian ini berdasarkan pada tingkat keaktifan dan partisipasi siswa selama proses belajar berlangsung. Dari 25 siswa terdapat 18 siswa yang nilainya rendah dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni dibawah angka 70 dimana sebagian dari 25 siswa memerlukan perhatian khusus dalam membantu meningkatkan pemahamannya dalam pembelajaran.

Dari obeservasi awal saat Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 2, terlihat bahwa proses belajar mengajar masih menggunakan metode yang kurang variatif, seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan yang berulang-ulang (Fahrurrozi, 2021). Meskipun guru sesekali membentuk kelompok untuk diskusi, metode pengajaran yang digunakan tetap monoton seperti metode ceramah, sehingga banyak siswa merasa bosan dan terlibat kurang aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, kemandirian dan pemahaman siswa belum mencapai

Standar Ketuntasan Minimal (SKM), yang tercermin dari hasil belajar mereka pada mata pelajaran IPAS yang cenderung rendah. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas belajar. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan media pembelajaran *Bookwall*. Dengan media ini, diharapkan siswa dapat lebih terlibat aktif, termotivasi, dan mampu meningkatkan kemandirian serta pemahaman mereka terhadap materi IPAS.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang mewakili paham berpikir positif, sementara itu penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang mewakili paham naturalistik atau realistik (Mulyadi, 2013). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pre experimental dengan rancangan one group pretest posttest. Berikut ini merupakan tabel rancangan desain antara lain :

**Tabel.1 Desain dan
Rancangan**

Test Awal	Perlakuan	Test Akhir
O ¹	X	O ²

Keterangan :

O¹: Test awal (Pretest) sebelum pemberian perlakuan.

X : Treatment atau perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan menerapkan media pembelajaran *Bookwall*.

O²: Test akhir (Posttest) sesudah pemberian perlakuan.

Pada pola rancangan penelitian diatas yaitu menggunakan seluruh peserta didik kelas 3 A di UPTD SDN Burneh 1 yang menjadi populasi penelitian dan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh. jumlah peserta didik 29 terdiri atas 14 (laki-laki) dan 15 (perempuan) menjadi sampel penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu angket (non-tes) dan tes. Instrumen tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi Ilmu

Pengetahuan Alam dan Sosial. Senentara, Instrumen angket digunakan untuk mengukur kemandirian belajar siswa. Data yang diperoleh dari angket .Data hasil instrument angket kemandirian yang terdiri dari 10 macam pertanyaan yang terdiri dari 9 indikator menurut (Febriyanti & Imami, 2021) yaitu : 1) Siswa menunjukkan dorongan dan kemauan belajar secara mandiri. 2) Siswa mampu menelaah dan memahami materi secara mendalam. 3) Siswa dapat mengelola dan mengendalikan proses belajarnya sendiri. 4) Siswa mampu merumuskan sasaran dan rencana pencapaian belajar. 5) Siswa memandang hambatan belajar sebagai peluang untuk berkembang. 6) Siswa mampu menemukan dan menggunakan sumber belajar yang relevan. 7) Siswa mampu menentukan strategi atau cara belajar yang tepat. 8) Siswa melakukan refleksi terhadap proses dan pencapaian belajar. 9) Siswa memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan belajar. Sedangkan untuk soal terdiri dari 5 indikator menurut (Sumatri & Een, 2019) yaitu : 1) Menjelaskan konsep secara lisan dan tertulis. 2) Membedakan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep. 3)

Menyajikan kembali data atau konsep dalam bentuk berbeda. 4) Menyadari keberagaman makna atau penafsiran suatu konsep. 5) Menemukan aspek pembeda antara satu konsep dengan konsep lain.

Tabel 2. Skala Likert Kemandirian

Kategori Penilaian	Skala penilaian
SS (Sangat Setuju)	4
S (Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Model pembelajaran Bookwall disebut sebagai variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan pemahaman dan kemandirian disebut variabel dependen.

Dalam penelitian ini, metode analisis data menggunakan uji Validitas, dikatakan valid apabila dalam menganalisis uji validitas dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut : 1). Jika r tabel dihitung $> 0,05$ maka instrumen yang digunakan dapat dikatakan valid / sah,

2). Tetapi sebaliknya jika r tabel $< 0,05$ maka instrumen yang digunakan tidak valid / tidak sah.

Dalam uji reliabilitas dasar pengambilan keputusan memperhatikan nilai r Alpha pada hasil analisis menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS 21.0 dengan ketentuan Jika Croanbach Alpha $> 0,05$ maka reliabilitas diterima.

Dalam uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS 21.0 dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan pada : 1). Jika nilai sig $< 0,05$ dikatakan distribusi dari instrumen tidak normal. 2). Jika nilai sig $> 0,05$ dikatakan distribusi dari instrumen normal.

Dalam uji Paired sample t-test berfungsi untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata rata pada dua sampel yang sama, namun diberi perlakuan pretest dan juga posttest. Pada pengujian Paired Sampel T-test peneliti menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS 21.0. Adapun Hipotesis yang di uji adalah : H^0 : Tidak ada pengaruh dan H^a : Ada pengaruh Dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai signifikansi (2-tailed) : 1). Jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka H^a diterima dan H^0 ditolak. 2). Jika nilai signifikansi (2-

tailed) $> 0,05$ maka H^a ditolak dan H^0 diterima.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh melalui uji coba instrumen yang dilakukan pada tanggal 6 desember 2025. Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian, terdapat peningkatan dalam pemahaman dan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran pendidikan Ipas melalui penerapan media pembelajaran Bookwall. Sebelum melakukan uji analisis, peneliti melakukan uji validitas sebagai salah satu persyaratan uji analisis data. Adapun uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut yaitu :

Tabel 3. Uji Validitas Soal Pemahaman

Item soal	R_hit ung	Kriteri a	R_ta bel	Keterang an
1	0,557	$>$	0,361	Valid
2	0,381	$>$	0,361	Valid
3	0,456	$>$	0,361	Valid
4	0,390	$>$	0,361	Valid
5	0,403	$>$	0,361	Valid

6	0,378	>	0, 361	Valid	4	0,389	>	0, 361	Valid
7	0,435	>	0, 361	Valid	5	0,575	>	0, 361	Valid
8	0,437	>	0, 361	Valid	6	0,556	>	0, 361	Valid
9	0,437	>	0, 361	Valid	7	0,407	>	0, 361	Valid
10	0,568	>	0, 361	Valid	8	0,543	>	0, 361	Valid
					9	0,378	>	0, 361	Valid
					10	0,405	>	0, 361	Valid

Hasil uji validitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa uji instrumen soal mengenai pemahaman belajar siswa yang berisi 10 pertanyaan yang keseluruhannya valid dan layak untuk digunakan dengan nilai r_{tabel} .361. selanjutnya dapat dilihat pada tabel 4 mengenai kemandirian belajar siswa yaitu :

Tabel 4. Uji Validitas Angket Kemandirian

Item soal	R_hit ung	Kriteri a	R_ta bel	Keterang an
1	0,378	>	0, 361	Valid
2	0,473	>	0, 361	Valid
3	0,581	>	0, 361	Valid

Hasil uji validitas pada tabel 4 menunjukkan bahwa uji instrumen angket mengenai kemandirian belajar siswa yang berisi 10 keterangan yang keseluruhannya valid dan layak untuk digunakan dengan nilai r_{tabel} .361. selanjutnya untuk melihat kekonsistenan yang peneliti lakukan dengan menggunakan uji reliabilitas. Pada tabel 5 ini merupakan uji reliabilitas pemahaman dan kemandirian belajar siswa yaitu :

Tabel 5. Uji Reliabilitas Pemahaman dan Kemandirian

Reliability
Statistics

Cronbach's alpha	kriteria	R_{tabel}	keterangan
424	>	0,361	Reliabel
738	>	0,361	Reliabel

Hasil uji reliabilitas pada tabel 5 menunjukkan bahwa uji instrumen soal dan angket mengenai pemahaman dan kemandirian belajar siswa memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,424 dan 0,738 maka hasil $r_{Alpha} > r_{tabel}$ 0,361 maka dari itu soal dan angket dapat dikatakan reliabel atau tetap.

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Data yang dianalisis berasal dari hasil tes tulis dan kuesioner. Proses perhitungan serta pengolahan data dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 21.0. Pada tabel 6 ini merupakan uji normalitas pemahaman dan kemandirian belajar siswa yaitu :

Tabel 6. Uji Normalitas Pemahaman dan Kemandirian

Test of normality			
Shapiro-Wilk			
Pretest	Statistic	Df	Sig.
Posttest			
Pemahaman	,537	12	,936
Dan			
Kemandirian	,593	12	,874

Dari hasil analisis uji normalitas pemahaman dan kemandirian diatas, menunjukkan nilai signifikansi sebesar (0,537 > 0,05) dan (0,593 > 0,05) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrument didistribusikan secara normal.

Tabel 7. Uji Paired Sample T-test Pemahaman dan Kemandirian

Paired sample T-test			
Sig-2	Kriteria	Rtabel	keterangan
	a	bel	an

	taile				pembelajaran ini membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran serta menumbuhkan kemampuan untuk menemukan gagasan-gagasan baru.
	d				Dengan demikian, Guru harus melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media yang konkrit atau semi spesifik untuk membantu mereka berpikir positif. Proses belajar akan efektif jika guru bisa menguasai dan menerapkan strategi pembelajaran aktif (Siti, 2020). Guru perlu memotivasi siswa untuk bertanya, menjawab, dan berekspresi. Motivasi belajar yang baik dan kreativitas guru sangat berpengaruh pada kualitas pembelajaran. Siswa akan termotivasi jika guru bisa memfasilitasi dan memberikan motivasi, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan perubahan sikap dan kemampuan siswa (Siti, 2020). Menurut hasil penelitian (Safitri dkk, 2022) bahwa hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning memberikan pengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik di SD yang tersebar di beberapa wilayah di Indonesia. Dan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Shofia
Pretest	0,00	<	0,05	Memiliki	
-	0			perbeda	
postte				an nilai	
st				signifika	
pemah				n	
aman					
belajar					
Pretest	0,00	<	0,05	Memiliki	
-	0			perbeda	
postte				an	
s				signifika	
keman				n	
dirian					
belajar					

Hasil uji paired sample t-test pada tabel 7 yang menggunakan output SPSS versi 21.0 dengan pretest dan posttest pemahaman belajar siswa dengan hasil sig.(2-tailed) $0,000 < 0,05$ dan kemandirian belajar siswa dengan hasil sig.(2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka bisa dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemahaman dan kemandirian belajar siswa terhadap data tes awal maupun tes akhir.

Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa penerapan media pembelajaran Bookwall memberikan pengaruh terhadap pemahaman dan kemandirian belajar siswa. Media

& Setiaji, 2025) dengan menggunakan media pembelajaran Bookwall dapat membuat suasana belajar yang dinamis, bermakna, dan menarik bisa membuat siswa lebih terlibat dan termotivasi. Dengan pendekatan ini, literasi matematika dan kemandirian belajar siswa bisa berkembang bersamaan.

Berdasarkan temuan penelitian, bahwa penggunaan media Bookwall memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas 3 SDN Burneh 1 dalam mata pelajaran IPAS. Peningkatan tersebut tercermin tidak hanya pada aspek nilai akademik, tetapi juga pada tumbuhnya motivasi belajar, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, serta pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif dan menarik fokus siswa pada jenjang sekolah dasar dalam kegiatan pembelajaran. Guru diharapkan mampu mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan (Ananda, 2025).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran Bookall berpengaruh signifikan terhadap pemahaman dan kemandirian belajar siswa kelas 3A pada mata pelajaran IPAS di UPTD SDN Burneh 1. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang menandakan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest baik pada aspek pemahaman maupun kemandirian belajar siswa. Penerapan model pembelajaran kontekstual learning melalui media Bookwall Pembelajaran yang dirancang secara aktif dan kontekstual dapat menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, menyenangkan, serta dekat dengan pengalaman sehari-hari siswa. Ketika siswa dilibatkan secara langsung dalam proses belajar, mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga ikut mengeksplorasi, berdiskusi, dan menemukan makna dari materi yang dipelajari. Proses ini membantu mereka memahami konsep secara lebih mendalam karena pembelajaran dikaitkan dengan situasi

nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Dan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman pribadi, lingkungan sekitar, maupun permasalahan sosial yang relevan. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi terasa abstrak atau sekadar hafalan, melainkan menjadi pengalaman yang bermakna. Penggunaan media karton sebagai sarana pendukung juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Media ini memungkinkan siswa untuk belajar secara interaktif, baik melalui permainan, diskusi kelompok, maupun aktivitas kolaboratif lainnya yang menuntut partisipasi aktif.

Daftar Pustaka

- Ananda. (2025). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Papan Pintar Pada Pelajaran Ips Di Kelas Iii Sdn 4 Palangka*. 10, 255–264.
- Ani Daniyati, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, & Usep Setiawan. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282–294.
- <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>
- Dewey, J. (2020). *As- Syar ' i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*. 2, 204–219. <https://doi.org/10.47476/as.v2i2.128>
- Fahrurrozi, A. (2021). Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas Vii Di Mts Yapi Pakem Tahun 2019. *Universitas Islam Indonesia*, 66–70.
- Fathurrahman, F. (2025). Penerapan Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV SDN 18 Dodu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 124–129. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.2883>
- Febriyanti, F., & Imami, A. I. (2021). Analisis Self-Regulated Learning dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Soulmath : Jurnal Edukasi Pendidikan Matematika*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.25139/smj.v9i1.3300>
- Harsiwi, U. B., & Arini, L. D. D. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–

532.
<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Hasanah, A., Amelia, C. R., Salsabila, H., Agustin, R. D., Setyawati, R. C., Elifas, L., & Marini, A. (2023). Pengintegrasian kurikulum merdeka dalam pembelajaran ipas: Upaya memaksimalkan pemahaman siswa tentang budaya lokal. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 89.
<http://www.nber.org/papers/w16019>
- Martoyo, T. (2024). Fasal 6 Permulaan Belajar, Ukuran Belajar & Tata Tertib Belajar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 175.
- Mulyadi, M. (2013). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128.
<https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>
- Nurhasanah, S. (2022). Published by LP3MKIL YLIP (yayasan Linggau Inda Pena) Pengembangan Media Pembelajaran Papan Pintar Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas IV SD Negeri Rejosari. *Lp3Mkil*, 174–183.
- Nurrita. (2022). Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171-210. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2(3), 119–127.
- Rahman, 2022. (2022). Pengertian Pendidikan Ilmu Pendidikan_Da. *L-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Safitri dkk. (2022). *Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Wordwall Terhadap Pengetahuan Ipas Kelas Iv Sd Muhammadiyah Ambarawa*.
- Shofia, L., & Setiaji, H. A. (2025). *Efektivitas Model Discovery Learning dengan Media Wordwall untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Kemandirian Belajar Siswa Program Studi Tadris Matematika , Universitas Islam Negeri Sunan Kudus*. 13(1), 549–561.
- Siti, R. &. (2020). *Menciptakan Pembelajaran yang Aktif , Kreatif , Efektif dan*. 5(2), 55–63.
- Sumatri, muhammad S., & Een, U.

- (2019). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa kelas 5 Sekolah Dasar Pada Materi Pecahan. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Susanti, S. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kebiasaan Menjiplak/Meniru Tugas Teman Dan Membolos Pada Siswa Kelas X E-3 Di Sman 12 Medan. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 63–72. <https://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/383%0Ahttps://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/download/383/210>
- Syahid, M. M. & A. (2022). Faktor Pembentuk Dari Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 1–52.
- Tambunan, M. (2019). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar. *CONCEPT AND COMMUNICATION*, null(23), 301–316. <https://doi.org/10.15797/concom.2019..23.009>
- Usanto, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Cakrawala Repositori IMWI*, 5(2), 495. <https://www.cakrawala.imwi.ac.id/index.php/cakrawala/article/view/142>
- Walangadi, H., & Pratama, W. P. (2020). Improving Students' Learning Understanding Using 2d Animated Video Media. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4(3), 201–208.
- Wijaya, R. S. (2015). Hubungan Kemandirian Dengan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling*, 1(3), 40–45.
- Winata, M. G. Y. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*, 2(3), 283–287. <http://jim.usk.ac.id/pendidikan-fisika/article/view/4979>